

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, Pendidikan juga menjadi fondasi bagi manusia dalam menjalankan kehidupan ini. Sehingga tanpa adanya pendidikan manusia tidak akan bisa berbuat apa-apa. Pendidikan menurut Tedi Priatna dalam buku yang dikarang oleh Beni Ahmad Sebani, dkk adalah usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya. Pendidikan sebagai aktifitas yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu dan melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya sehingga membentuk satu sistem yang saling mempengaruhi.¹ Hal ini tercantum dalam sebuah hadist yaitu:

من سلك طريقا يلتمس فيه علما، سهل الله له طريقا الى الجنة. رواه سلم

Artinya: “Barang siapa menempuh suatu jalan (cara) untuk mendapatkan ilmu, maka Allah pasti mudahkan baginya jalan menuju surga. (HR. Muslim).²

Berdasarkan hadist di atas, jelas bahwa setiap orang harus menempuh suatu jalan untuk memperoleh ilmu. Dimulai dari jenjang PAUD-TK-SD-SMP-SMA, hingga Perguruan Tinggi bukanlah suatu hal yang mudah. Kesulitan-kesulitan

¹ Beni Ahmad Saebani, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 39-40.

² Tyas Hanina, “7 Hadis tentang Menuntut Ilmu bagi Muslim, Harus Diikuti Rendah Hati,” diakses dari https://www.idntimes-com.cdn.ampproject.org/v/s/www.idntimes.com/life/education/amp/tyas-hanina-1/hadis-tentang-menuntut-ilmu?amp_js_v=a6&_gsa=1&usqp, pada tanggal 15 mei 2021 pukul 20.35 WIB.

pasti akan ditemui. Mulai dari mata pelajaran yang disukai bahkan yang tidak disukai. Tingkat kesulitan belajarpun pasti berbeda, karena materi yang diberikan oleh guru pasti disesuaikan dengan jenjang sekolahnya. Berbeda dengan sekolah yang sudah berbasis Internasional, materi yang diberikan meskipun masih dalam jenjang SD, sudah diberikan materi yang jenjang sekolah yang lebih tinggi, jenjang SMP misalnya. Akan tetapi, pendidikan disetiap jenjang perlu ditingkatkan, guna mencapai tujuan yang lebih baik. Serta dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan bermutu.

Jenjang Pendidikan dasar memiliki peranan yang begitu penting untuk penanaman karakter anak. Pada jenjang ini pengembangan aspek fisik, intelektual, pengetahuan, religious, sosial, serta pengalaman peserta didik akan berkembang. Oleh sebab itu, pada jenjang pendidikan dasar ini disebut masa pembentukan karakter anak. Sehingga membutuhkan tenaga pendidik yang berkualitas untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas pula.

Pada mata pelajaran IPS, pendidik harus lebih bisa dan menguasai tentang beberapa hal yang berhubungan dengan kesosialan. Sehingga dapat dengan mudah pada saat mengajar. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah pembelajaran yang diharapkan mampu mengembangkan aspek pengetahuan, pengertian, dan lingkungan. Terutama lingkungan rumah dan lingkungan sekolah. Untuk mencapai suatu pembelajaran yang efektif dan efisien serta dapat menarik perhatian siswa saat belajar, pendidik perlu menerapkan beberapa metode dan model pembelajaran. Pendidik juga bisa menggunakan beberapa media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga dapat

membuat siswa mudah memahami materi yang diajarkan dan dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa.

Oleh karena itu, penting bagi guru untuk dapat menumbuhkan motivasi belajar bagi siswa. Agar mendapatkan hasil belajar yang optimal, guru dituntut untuk kreatif agar dapat membangkitkan motivasi dan hasil belajar siswa.³ Motivasi adalah suatu perubahan yang terjadi pada energi seseorang untuk lebih giat dan aktif dalam melakukan sesuatu, terutama dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa.⁴ Oleh karena itu, pentingnya motivasi untuk diri kita saat belajar akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan dicapai.

Hasil belajar merupakan hasil akhir dari sebuah tindakan yang telah dilakukan, seperti hasil belajar pada siswa. Hasil belajar yang diperoleh setiap siswa tidaklah sama. Oleh karena itu, guru harus bisa dalam meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswanya. Sehingga siswa bisa lebih bersemangat dalam belajar apabila memperoleh nilai dan prestasi yang tinggi. Hal ini yang menjadi penunjang kepada siswa untuk lebih bisa meningkatkan hasil belajarnya.

Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk mengetahui dan memperoleh sebuah pengetahuan, baik ilmu maupun sebuah informasi. Belajar adalah proses kegiatan dan bukan hasil dari suatu tujuan.⁵ Dengan belajar kita

³ Silphy A. Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), 52.

⁴ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar & Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), 173.

⁵ Agustina Tyas Asri Hardini, dkk "Penerapan Metode *SnowBall Throwing* Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, vol. 3, 1, (April 2017), 234,

bisa mengetahui sesuatu yang belum pernah kita pelajari. Belajar dapat meningkatkan kemampuan yang kita miliki. Akan tetapi, dalam belajar pasti akan menemukan titik kejenuhan. Untuk mengantisipasi kejenuhan dalam belajar tersebut, harus berfikir kreatif dan inovatif agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Sehingga tidak ada hal yang dapat menyebabkan timbulnya kejenuhan dalam belajar. Sebagai seorang pendidik (guru), memang dituntut untuk kreatif dan inovatif agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Pendidik bisa menggunakan beberapa metode pembelajaran, model pembelajaran, dan media pembelajaran.

Kemajuan teknologi saat ini sangat membantu, khususnya dalam dunia pendidikan, baik bagi tenaga pendidik (guru) dan juga peserta didik (siswa). Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan sangat berpengaruh dan membantu proses pendidikan dalam pencapaian suatu tujuan pendidikan.

Penggunaan media pembelajaran atau bisa disebut dengan alat bantu telah disadari oleh berbagai kalangan tenaga pendidik dalam dunia pendidikan. Yang keberadaannya sangat membantu dalam aktivitas proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun diluar kelas, terutama dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa.⁶ Akan tetapi, meskipun saat ini kemajuan teknologi sudah canggih, bahkan sudah merajalela, masih banyak pendidik (guru) yang masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Hal ini

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+Agustina+Tyas+asri+hardini&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DYZVjXcEeDfUJ.

⁶ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada (GP) Press, 2012), 2.

disebabkan oleh kurangnya kemampuan dan kekreatifan tenaga pendidik (guru) untuk menciptakan suatu media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan salah satu sumber belajar yang dapat digunakan oleh guru, sebagai penghubung atau penyalur ilmu.⁷ Maksud dari kata “Media” sebenarnya memiliki banyak arti. Tergantung dari pemahaman setiap individunya. Media dapat diartikan sebagai suatu fasilitas, penunjang, penghubung, penyalur, sebagai sarana prasarana dan juga sebagai alat informasi dan komunikasi.

Ada berbagai macam media pembelajaran, salah satunya yaitu media konkret atau media asli atau nyata. Menurut Asyhar yang menyatakan bahwa, “benda realita atau benda nyata adalah benda yang dapat dilihat, didengar, atau dialami oleh siswa sehingga memberikan pengalaman langsung kepada mereka dan dapat dihadirkan langsung di dalam kelas sebagai kepeluan proses pembelajaran”.⁸

Media konkret juga dapat dikatakan media objek. Media objek merupakan sebuah media yang berbentuk tiga dimensi yang dapat menyampaikan informasi. Media objek terbagi menjadi dua kelompok, yaitu media objek sebenarnya dan media objek pengganti. Media objek sebenarnya terbagi terbagi lagi menjadi dua jenis media, yaitu media objek alami dan media objek buatan.⁹

⁷ Ibid., 5.

⁸ Dedy Setywan, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan *Realistic Mathematic Education* (RME) Berbantuan Media Konkret.” *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, vol. 4, 2, (Juni 2020), 158, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5%q=jurnal+Dedy+setyawan&oq=jurnal+Dedy+setywa#d=gs_qabs&u=%23p%3DffaqEz0XroJ.

⁹ Rudy Susilana, Ceoi Riyana, *Media Pembelajaran* (Bandung: CV. Wacana Prima, 2017), 22.

Adapun bentuk-bentuk dari media konkret yaitu, sebagai sebuah contoh dalam pembelajaran IPS yang mempelajari tentang materi "Mengenal mata uang Indonesia", sebagai guru kita harus membawakan uang aslinya yang akan ditunjukkan kepada siswa. Tujuannya agar siswa dapat dengan mudah memahami, mengenal dan dapat membedakan dengan baik mana pecahan uang yang nilainya besar dan kecil.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 28 September 2020, terkait dengan model pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan di SD *Plus* Al-Firdaus, masih menggunakan metode pembelajaran ceramah. Terlebih pada mata pelajaran IPS, tenaga pendidik (guru) masih menggunakan metode pembelajaran ceramah dan penugasan. Untuk media pembelajaran yang digunakan, hanya menggunakan media seadanya saja, yaitu buku tematik untuk guru dan siswa.¹⁰ Tenaga pendidik (guru) hanya memanfaatkan media gambar yang ada di dalam buku tersebut. Tidak menggunakan atau bahkan mengembangkan media pembelajaran lainnya. Sehingga untuk membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar masih kurang, karena metode yang digunakan oleh guru hanya metode ceramah dan penugasan yang dapat membuat siswa kurang tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Kurangnya semangat bahkan motivasi guru kepada siswa membuat suasana saat proses pembelajaran di dalam kelas kurang menyenangkan dan hasil belajar siswa pun kurang maksimal, sehingga membuat siswa terkadang malas untuk

¹⁰ Sutimah, Guru Kelas IV SD *Plus* Al-Firdaus, *Wawancara Melalui Whatsaap*, (28 September 2020).

mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini berpengaruh kepada nilai yang dihasilkan oleh siswa, terutama pada mata pelajaran IPS.

Pentingnya penggunaan media pembelajaran saat melakukan proses belajar-mengajar membuat tenaga pendidik (guru) harus lebih kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran, guna untuk mencapai hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Merujuk dari hasil observasi yang telah dilakukan, maka penting penggunaan media konkret dalam pembelajaran agar bisa meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa di *SD Plus Al-Firdaus*.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penelitian ini menerapkan metode pembelajaran berbeda dengan guru sebelumnya. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS, maka peneliti menggunakan tambahan media pembelajaran. Selain dari buku guru dan juga buku siswa, peneliti mengembangkan dan membuat sebuah media pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, dengan tujuan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Terutama pada mata pelajaran IPS yang membuat siswa merasa bosan, jenuh, terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Maka peneliti menambahkan sebuah media pembelajaran sebagai penunjang suatu keberhasilan pada saat proses belajar mengajar, yaitu menggunakan media konkret. Oleh sebab itu, peneliti mengangkat sebuah judul penelitian tentang

“Upaya Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Media Konkret di Kelas IV SD *Plus* Al-Firdaus”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti dapat mengambil rumusan masalah yang ada di dalamnya yaitu, sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penggunaan media konkret dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS di SD *Plus* Al-Firdaus?
2. Bagaimana pelaksanaan penggunaan media konkret dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran di SD *Plus* Al-Firdaus?
3. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS setelah diterapkan media konkret di SD *Plus* Al-Firdaus?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan, yaitu:

1. Untuk mengetahui suatu perencanaan yang dilakukan dalam peningkatan motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS di SD *Plus* Al-Firdaus menggunakan media konkret.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan penggunaan media konkret dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS di SD *Plus* Al-Firdaus.
3. Untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS di SD *Plus* Al-Firdaus, menggunakan media konkret. Sehingga juga dapat menjadi acuan

kepada guru untuk lebih memperhatikan masalah yang ada di dalam kelas. Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik serta siswa dapat belajar dengan baik pula.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini dapat bermanfaat untuk berbagai kalangan:

1. Bagi kampus IAIN Madura

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber kajian bagi mahasiswa untuk menambah referensi jika memiliki kajian yang sama, serta dapat memperluas wawasan dan pengalaman.

2. Bagi pihak yang diteliti SD *Plus* Al-Firdaus

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi motivasi dan memiliki dampak yang baik untuk sekolah agar lebih memperhatikan kondisi siswa pada saat belajar di dalam kelas. Sehingga terciptanya suasana dan kondisi belajar yang menyenangkan.

3. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pelajaran dan keasadaran guru untuk lebih kreatif dan inovatif terhadap tugas dan tanggung jawabnya yang harus dilakukan pada saat melaksanakan proses belajar mengajar, agar peserta didik dapat belajar dengan nyaman, dan dapat memahami materi yang diberikan oleh guru dengan baik. Sehingga masalah seperti ini tidak terulang kembali pada saat melaksanakan proses belajar-mengajar.

4. Bagi siswa yang diteliti

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk memahami materi yang diberikan oleh guru. Sehingga hasil belajar siswa akan bertambah atau meningkat.

5. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadi salah satu pengalaman bagi peneliti yang dapat memperluas wawasan pengetahuan dan cakrawala pemikiran, serta untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh selama berada di bangku kuliah terhadap aktifitas lembaga secara nyata.

E. Hipotesis Tindakan (Kuantitatif)

Adapun Hipotesis Tindakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS, akan meningkat, apabila pada saat pembelajaran yang disampaikan oleh guru menggunakan Media Konkret.”

F. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah Upaya Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Media Konkret di Kelas IV SD *Plus* Al-Firdaus. Pada penelitian ini, lebih difokuskan pada :

- 1) Proses penerapan media konkret pada mata pelajaran IPS dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD *Plus* Al-Firdaus.

- 2) Hasil penerapan media pembelajaran pada mata pelajaran IPS dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD *Plus* Al-Firdaus.

Pada penelitian media konkret dalam meningkatkan hasil belajar, kegiatan ini difokuskan pada saat proses pembelajaran dalam penerapan media konkret. Dimulai dari kegiatan awal sampai pada kegiatan akhir. Kemudian pada penelitian hasil penerapan media konkret ini, dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, kegiatan ini difokuskan pada uji kompetensi siswa terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Pemahaman siswa yang dibatasi pada kemampuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada penelitian hasil kemampuan peningkatan motivasi belajar siswa difokuskan pada satu hal, yaitu kemampuan siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

Alat atau bahan yang digunakan pada saat melaksanakan penelitian yaitu, buku siswa, media pembelajaran konkret yang disesuaikan dengan materi pelajaran, dan lembar kerja siswa. Pada penelitian ini, menggunakan Kurikulum 13 (K13), yang menggunakan buku tematik. Akan tetapi, siswa tetap lebih difokuskan pada peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPS melalui media konkret.

G. Definisi Istilah

Judul dalam proposal skripsi ini adalah “Upaya Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Media Konkret di Kelas IV SD *Plus* Al-

Firdaus”. Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul ini, maka peneliti perlu menjelaskan istilah-istilah yang ada dalam judul ini, yaitu sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya adalah usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2. Peningkatan

Peningkatan adalah suatu perbuatan dari sebuah tujuan yang hasilnya diharapkan dapat meningkatkan tujuan tersebut.

3. Hasil

Hasil adalah sebuah pendapatan akhir dari rangkaian tindakan atau peristiwa.

4. Belajar

Belajar adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh ilmu.

5. Mata pelajaran IPS

Mata pelajaran IPS adalah sebuah ilmu sosial yang membahas tentang fenomena kehidupan masyarakat, fakta-fakta, dan juga sejarah tertentu.

6. Media

Media adalah suatu alat bantu yang digunakan untuk membantu kelancaran suatu tujuan tertentu agar lebih mudah memahami materi pembelajaran.

7. Konkret

Konkret adalah benda nyata atau benar-benar ada yang bisa dilihat dan diraba.

Berdasarkan dari uraian definisi istilah diatas, maksud judul penelitian Upaya Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Media Konkret di Kelas IV SD *Plus* Al-Firdaus, yaitu suatu usaha yang dilakukan untuk

dapat meningkatkan hasil belajar dengan adanya dorongan yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu pada mata pelajaran IPS melalui media konkret sebagai alat bantu untuk kelancaran tujuan dan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

H. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian Penelitian Terdahulu yang memiliki persamaan dan perbedaan dari judul penelitian yang diteliti oleh peneliti, diantaranya:

- a) Jurnal penelitian berjudul “Penerapan Metode *Snowball Throwing* bantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” oleh Agustina Tyas Asri Hardini dan Arlita Akmal, PGSD, FKIP, Universitas Kristen Satya Wacana. Pada jurnal penelitian ini ditemukan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sekarang. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang penerapan media konkret, hanya saja focus penelitiannya yang berbeda. Perbedaannya, focus pada penelitian terdahulu yaitu tentang keaktifan dan hasil belajar IPA, sedangkan focus pada penelitian sekarang yaitu tentang motivasi belajar pada mata pelajaran IPS.¹¹
- b) Jurnal penelitian berjudul “Model *Experiential Learning* Berbantuan Media Konkret Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa” oleh Ni Made Dwi Sagitarini, I Ketut Ardana, I Gusti Ayu Agung Sri Asri, Jurusan

¹¹ Agustina Tyas Asri Hardini, dkk “Penerapan Metode Snowball Throwing Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dasar PerK hasa*, vol. 3, 1. (April 2017), 233, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+Agustina+Tyas+asri+hardini&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DYZVjXcEeDfUJ.

Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha. Pada jurnal penelitian ini ditemukan persamaan dan perbedaan. Adapun persamaan yaitu sama-sama membahas tentang penerapan media konkret, hanya saja berbeda pada focus penelitiannya. Perbedaannya, Focus penelitian ini berfokus pada kompetensi pengetahuan IPA, sedangkan focus penelitian sekarang yaitu berfokus pada motivasi belajar pada mata pelajaran IPS.¹²

- c) Jurnal penelitian berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar” oleh Siti Suprihatin, Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro. Adapun persamaannya dengan penelitian sekarang sama-sama focus pada motivasi belajar. Perbedaannya yaitu meskipun sama-sama focus tentang motivasi belajar, pada penelitian sekarang focusnya motivasi belajar pada mata pelajaran IPS. Dan juga perbedaannya tertelak pada Upaya Guru, pada penelitian sekarang yang dibahas yaitu tentang penerapan media konkret.¹³

¹² Ni Made Dwi Sagitarini, dkk, “Model *Experiential Learning* Berbantuan Media Konkret Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa.” *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 4, 2, (Juli 2020), 315, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+ni+Made+Dwi+sagitarini&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DSUbsSS9hegmMJ.

¹³ Siti Suprihatin, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar.” *Jurnal PROMOSI Jurnal Pendidikan Ekonomi UM METRO*, vol. 3, 1. (2015), 73, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+siti+suprihatin&oq=jurnal+Siti+suprih#d=gs_qabs&u=%23p%3DfLMibYMKyFUJ.

